

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kesuksesan merupakan impian hidup setiap orang, akan tetapi dibutuhkan proses yang tidak mudah untuk mencapainya. Meraih kesuksesan masa depan membutuhkan proses dan latihan, begitu juga kesuksesan dalam hal karir. Kesuksesan dalam karir tidak dapat diperoleh tanpa rencana dan usaha nyata untuk meraihnya. Tanpa perencanaan karir, individu akan mengalami kesulitan dalam menentukan arah dan tujuan hidupnya, individu juga akan mengalami kebingungan dan kesulitan dalam menentukan pilihan pendidikan dan karir masa depan. Perencanaan karir merupakan aktivitas individu yang mengarah kepada keputusan karir masa depan (Sharf, 1992).

Dillard (1985) memaparkan bahwa individu yang memiliki perencanaan karir yang baik adalah individu yang dapat menyelesaikan pendidikannya, memiliki motivasi dalam pendidikan lanjutan, memiliki cita-cita yang jelas terhadap pekerjaan, memiliki persepsi yang realistis terhadap diri maupun lingkungan, mampu mengelompokkan pekerjaan yang diminati, menghargai pekerjaan dan nilai-nilai yang ada di dalamnya, mandiri dalam mengambil keputusan, dan mampu menunjukkan cara-cara realistis dalam mencapai cita-cita pekerjaan. Perencanaan karir sangat penting bagi peserta didik, terutama untuk membangun sikap peserta didik dalam menempuh karir masa depan (Supriatna, 2009). Kenyataannya, saat ini banyak individu yang bingung untuk menentukan apa yang ingin mereka lakukan di masa depan, terutama dalam hal karir. Bahkan karyawan-karyawan yang sudah memiliki beberapa tahun pengalaman kerja masih tidak tahu apakah pekerjaan yang sedang dilakukan merupakan pilihan karir yang tepat bagi mereka.

Banyak para sarjana yang bingung akan karir masa depannya. Hal ini ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Sartika (2001) tentang permasalahan yang paling dominan yang dirasakan oleh sarjana baru di UNISBA bahwa terdapat kekhawatiran pada mahasiswa tingkat akhir terkait dengan

pekerjaan mereka setelah menamatkan bangku perkuliahan. Responden merasa tidak memiliki pengalaman untuk memasuki suatu pekerjaan, merasa kurang memiliki kemampuan bekerja sesuai dengan profesi yang dijalannya, kurangnya informasi lapangan pekerjaan dan perlunya membuat rencana untuk masa depan. Laporan praktik konseling karir yang dilakukan mahasiswa pascasarjana bimbingan dan konseling 2014 pada pelaksanaan *jobfair* UPI 2015 menunjukkan bahwa masih banyak sekali individu yang bingung akan arah karir masa depannya. Beberapa orang mahasiswa mengakui bahwa jurusan yang mereka tekuni sekarang sebenarnya tidak sesuai dengan minat yang mereka miliki, dan beberapa orang yang telah memiliki pekerjaan mengakui bahwa mereka merasa tidak cocok dengan pekerjaan mereka saat ini.

Tidak hanya di bangku universitas, kebimbangan dalam memilih dan menentukan jurusan dan universitas yang akan ditekuni saat lulus dari bangku SMA juga sering diungkapkan banyak siswa di sekolah. Hal tersebut tampak pada hasil studi yang dilakukan oleh Budi Amin pada tahun 2002, bahwa 90 persen peserta didik di Kabupaten Bandung menyatakan masih bingung dalam memilih karir masa depan. Hasil studi tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Budiman (dalam Puspita, 2010) tahun 2004 pada peserta didik kelas XII di kota Cimahi bahwa 47,67% peserta didik perlu mengoptimalkan orientasi karir mereka terutama dalam mengambil keputusan karir.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Syamsiah (2012) di SMA PGRI Bandung tentang perencanaan karir remaja. Penelitian yang ia lakukan menunjukkan bahwa 73 peserta didik (45%) berada pada kategori matang, 36 peserta didik (22%) berada pada kategori cukup matang dan sisanya 53 peserta didik (33%) berada pada kategori kurang matang. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik yang belum memiliki perencanaan karir yang matang adalah peserta didik yang memiliki prestasi akademik sedang hingga tinggi.

Moesono (dalam Sarwono, 2005) mengemukakan bahwa ternyata peserta didik SMA tidak pernah betul-betul tahu apa yang diinginkannya, tidak terbiasa tertantang menggali informasi sampai tuntas, namun hanya bermodal informasi yang hanya 40%, petunjuk orang tua, dan keberanian pengambilan keputusan

yang berisiko. Tidak hanya karena ketidakmampuan peserta didik dalam mencari informasi mengenai karir masa depan mereka, terdapat juga beberapa faktor lain yang menyebabkan rendahnya kemampuan perencanaan karir pada peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Arulmani (2001) menunjukkan bahwa faktor sosial ekonomi dan efikasi diri juga merupakan salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya perencanaan karir peserta didik.

Laporan internship Ardini dan Wahyuningnsih (2015) di SMK Negeri 12 Bandung menunjukkan bahwa banyak peserta didik yang belum mampu membuat perencanaan karir masa depannya. Hal ini ditunjukkan dengan keraguan yang muncul pada diri mereka akan kesesuaian pilihan jurusan dengan kemampuan dan keinginannya, kekhawatiran ketika lulus akan bekerja sebagai apa dan dimana, serta adanya perbedaan pendapat dengan orangtua dalam memilih jurusan dan menentukan pekerjaan. Keraguan dan kekhawatiran pada peserta didik ini muncul sebagai akibat kurangnya pemahaman mereka akan diri sendiri, kurangnya pemahaman mengenai jenis studi lanjutan atau pekerjaan, kurangnya keyakinan di dalam diri, dan kurangnya inisiatif untuk mencari informasi yang bermanfaat bagi pengembangan karir mereka. Hal-hal tersebut dapat mengganggu tugas perkembangan remaja sebagai individu yang mulai membutuhkan pengakuan dari rekan-rekannya dan orang dewasa.

Penelitian-penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya menunjukkan bahwa peserta didik yang dalam hal ini adalah remaja belum memiliki perencanaan karir yang baik. Sementara, Yusuf dan Nurihsan (2011, hlm.198) menyebutkan bahwa salah satu tugas perkembangan remaja adalah memilih dan mempersiapkan karir. Yusuf (2014, hlm. 83) menjelaskan bahwa hakikat tugas perkembangan dalam memilih dan mempersiapkan karir adalah memilih suatu pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya dan mempersiapkan diri dengan cara berusaha memperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk memasuki pekerjaan tersebut. Pada usia remaja ukuran dan kekuatan fisik juga sudah menjadi lebih matang, sehingga mempermudah remaja dalam mempelajari keterampilan atau keahlian yang dituntut oleh suatu pekerjaan tertentu (Yusuf, 2014).

Havighurst (dalam Kasperzack, Ernst, dan Pinquart, 2014) juga mengungkapkan bahwa keputusan dalam memilih sebuah karir merupakan tugas perkembangan yang penting bagi remaja. Conger (dalam Yusuf, 2014) mengemukakan bahwa pekerjaan bagi remaja merupakan sesuatu yang secara sosial diakui sebagai cara (langsung atau tidak langsung) untuk memenuhi kepuasan berbagai kebutuhan atau motif yang tidak terpuaskan secara penuh pada masa sebelumnya.

Super (dalam Lounsbury *et al.*, 2004) juga mengungkapkan bahwa membuat keputusan karir merupakan tugas perkembangan yang penting pada masa remaja. Berdasarkan tahapan perkembangan karir yang digagas oleh Super, remaja dalam rentang usia 15-24 tahun berada dalam tahapan eksplorasi. Dimana pada tahap eksplorasi ditandai dengan mulai dilakukannya penelaahan diri, mencoba berbagai peranan, serta melakukan penjelajahan pekerjaan atau vokasional baik di sekolah, pada waktu senggang, maupun sistem magang (Suherman, 2013). Level eksplorasi itu sendiri terbagi ke dalam beberapa tahapan, yakni tahap tentatif (usia 15-17 tahun), tahap transisi (18-21 tahun), dan tahap mencoba (usia 22-24 tahun). Berdasarkan pengkategorian tersebut, perkembangan karir remaja SMK dapat dikategorikan ke dalam tahapan tentatif. Tahapan tentatif ini dikarakteristikan dengan mulai dipertimbangkannya aspek-aspek kebutuhan, minat, kapasitas, nilai-nilai dan kesempatan secara menyeluruh (Suherman, 2013).

Super (Iffah, 2012) menjelaskan tugas-tugas perkembangan karir remaja yang meliputi; mengembangkan konsep diri yang realistis, belajar lebih banyak tentang kesempatan yang luas, mulai memilih jurusan di perguruan tinggi, memeriksa pilihan-pilihan pekerjaan secara tentatif, dan mengurangi waktu untuk kegiatan kesenangan/hobi. Super & Crites (Lounsbury *et al.*, 2004) menyebutkan bahwa remaja dapat membuat keputusan karir ketika mereka telah memahami kemampuan (termasuk kecerdasan umum, bakat, prestasi akademik, dan keterampilan kerja), minat kejuruan dan karakteristik kepribadian yang dimiliki. Akan tetapi pada kehidupan sehari-hari pembuatan keputusan karir pada peserta didik ini masih dihalangi oleh kurangnya motivasi mereka untuk merencanakan masa depan, dan kurangnya pemahaman mereka terhadap diri sendiri.

Setiap individu bertanggung jawab untuk membangun karir mereka sendiri. Merencanakan karir bukan hanya sebatas mencari dan mendapatkan pekerjaan namun untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan aspirasi diri pribadi dalam jangka panjang, tidak hanya sekedar mendapatkan imbalan secara finansial tetapi juga kepuasan batin dan pengembangan diri. Hal inilah yang membuat perencanaan karir merupakan proses yang sangat penting untuk memastikan kebahagiaan seseorang di masa depan.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa kesadaran remaja akan pentingnya merencanakan karir sejak dini perlu ditingkatkan, agar mereka dapat memiliki waktu untuk mempersiapkan kualifikasi-kualifikasi selain ijazah yang dibutuhkan untuk menekuni suatu pekerjaan, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan rekan kerja, dan berpikir strategis. Perencanaan karir yang matang dan pengambilan keputusan yang bijaksana erat kaitannya dengan pemahaman siswa mengenai karir itu sendiri (Zulfa, 2007).

Salah satu upaya untuk meningkatkan kesadaran peserta didik akan pentingnya perencanaan karir masa depan dapat dilakukan dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling karir di sekolah. Prayitno & Erman Amti (1999) menyebutkan bahwa bimbingan dan konseling karir bertujuan untuk membantu individu agar dapat mengenal dirinya, memahami dirinya, juga merencanakan masa depan dengan bentuk kehidupan yang diharapkannya, juga membantu individu agar dapat menentukan pilihan dan mengambil keputusan dengan apa yang paling sesuai dengan dirinya. Nathan & Hill (2006, hlm.2) mendefinisikan konseling karir sebagai proses yang memungkinkan orang untuk mengenali dan memanfaatkan sumber daya yang mereka miliki untuk membuat keputusan atau mengelola berbagai hal yang berkaitan dengan karir.

Layanan bimbingan dan konseling karir ini sudah diterapkan pada berbagai tingkatan jenjang pendidikan. Akan tetapi, pemberian layanan tampak belum optimal jika melihat fenomena banyaknya peserta didik yang masih gamang dalam memilih jurusan yang berkaitan dengan perencanaan karir masa depan mereka. Oleh karena itu dibutuhkan suatu layanan bimbingan dan konseling karir dengan pendekatan yang berbeda untuk dapat meningkatkan minat peserta didik dalam

pelaksanaan layanan, sehingga mendapatkan hasil yang optimal dalam membuat keputusan karir.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam memberikan layanan bimbingan karir adalah dengan bentuk permainan. Permainan dapat membangun antusiasme peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses layanan bimbingan karir. Ramli (2010, hlm. 91) mengungkapkan bahwa salah satu model bimbingan dan konseling yang dipandang efektif dalam peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran diri peserta didik ialah layanan bimbingan konseling berbasis permainan simulasi. Melalui permainan dan simulasi, peserta didik dapat memainkan peran dan merekayasa situasi seperti kehidupan nyata.

Beberapa peneliti terdahulu telah menggunakan teknik dan media permainan dalam memberikan layanan bimbingan karir pada peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Anisa dan Nursalim (2012) menunjukkan bahwa media “pizza karir” efektif dalam pemberian layanan informasi karir. Penelitian tersebut menggunakan media “pizza karir” untuk menarik minat peserta didik dalam layanan bimbingan karir, sehingga peserta didik dapat memperoleh pemahaman tentang materi karir dengan lebih baik. Penelitian yang dilakukan oleh Iffah dan Pratiwi (2012) menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam pengambilan keputusan studi lanjut siswa setelah diberikan layanan informasi karir melalui permainan monopoli. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa permainan monopoli yang telah dirancang dan disesuaikan dengan kebutuhan layanan bimbingan karir dapat meningkatkan keputusan studi lanjut siswa.

Penelitian lainnya terkait pemanfaatan media permainan dalam memberikan layanan bimbingan karir juga dilakukan oleh Anggraini (2013). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa permainan amplop serasi efektif digunakan dalam pemberian layanan informasi karir dengan menggunakan metode penelitian tindakan bimbingan dan konseling. Penelitian yang dilakukan oleh Yusup (2012) juga menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik permainan efektif untuk mengembangkan perencanaan karir peserta didik.

Berbagai upaya dan pendekatan yang telah dilakukan peneliti sebelumnya memberikan gambaran bahwa kemampuan perencanaan karir peserta didik dapat

ditingkatkan dengan berbagai cara, salah satunya melalui layanan bimbingan dan konseling karir di sekolah. Layanan bimbingan dan konseling karir itu sendiri harus disusun dan dikembangkan sedemikian rupa sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, sehingga dapat memberikan manfaat secara optimal.

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah Penelitian

Santrock (2003) mengategorikan peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ke dalam fase perkembangan remaja. Pada rentang usia remaja, individu diharapkan telah mampu memikirkan tentang masa depannya, sehingga dapat membuat perencanaan dan menyiapkan keahlian untuk mencapai masa depan yang diinginkannya. Namun fakta menunjukkan bahwa terdapat keraguan dan kebimbangan pada peserta didik akan masa depan dan pilihan karir mereka kelak. Banyak faktor yang menyebabkan keraguan dan kebimbangan pada peserta didik ini, seperti kurangnya pemahaman terhadap kemampuan dan kelemahan diri dan kurangnya pemahaman akan pilihan pendidikan lanjutan dan karir masa depan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membantu peserta didik dalam merencanakan karir masa depannya adalah dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling karir. Muro dan Kotman (dalam Suherman, 2013) menyebutkan bahwa tujuan bimbingan dan konseling karir di SMK adalah mengembangkan kesadaran diri dan untuk mulai mengeksplorasi dan orientasi karir yang lebih formal. Program bimbingan dan konseling karir di sekolah perlu menekankan membantu peserta didik dalam penilaian tentang keserasian pribadi mereka, kemampuan, dan minat sebelum memusatkan pada eksplorasi dan orientasi karir (Suherman, 2013). Peserta didik perlu dipandu untuk mengevaluasi informasi karir yang mereka peroleh dalam hubungannya dengan nilai pribadi mereka.

Suherman (2013) menyebutkan bahwa dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling karir di SMK dapat digunakan berbagai strategi, seperti pemberian informasi secara klasikal, bimbingan kelompok, konseling kelompok, dan konseling individual atau konsultasi. Strategi tersebut juga dapat digunakan dengan menggunakan berbagai teknik atau pendekatan lainnya, salah satunya permainan. Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya dapat terlihat bahwa

permainan efektif dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa, meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kesadaran diri siswa, serta mengembangkan kemampuan sosialnya. Aspek-aspek tersebut berkaitan erat dengan pengembangan perencanaan karir peserta didik, karena pada hakekatnya untuk terjun dalam lapangan pekerjaan dan kehidupan pada masa dewasa seseorang hendaknya memiliki kemampuan sosialisasi yang baik, cerdas dalam mengendalikan emosi, memiliki keterampilan dan pengetahuan khusus pada satu bidang pekerjaan, serta memiliki kesadaran akan pentingnya karir masa depan.

Bermain merupakan aktivitas yang menyenangkan bagi seseorang dalam mengekspresikan diri dan belajar. Bermain dapat memfasilitasi perkembangan peserta pada berbagai aspek. Paparan di atas menunjukkan bahwa perlu dilakukan penelitian terhadap penerapan teknik permainan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling karir di sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan perencanaan karir peserta didik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, rumusan masalah yang perlu dijawab dalam penelitian ini adalah “Apakah permainan kelompok efektif untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir peserta didik kelas X SMK Negeri 12 Bandung Tahun Ajaran 2016/2017?” Secara lebih khusus rumusan masalah tersebut diuraikan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Seperti apa profil kemampuan perencanaan karir peserta didik kelas X SMK Negeri 12 Bandung Tahun Ajaran 2016/2017 sebelum dan sesudah intervensi?
 - a. Seperti apa profil kemampuan perencanaan karir kelompok eksperimen sebelum diberikan intervensi ?
 - b. Seperti apa kemampuan perencanaan karir kelompok kontrol sebelum diberikan intervensi ?
 - c. Seperti apa kemampuan perencanaan karir kelompok eksperimen setelah diberikan intervensi ?
 - d. Seperti apa kemampuan perencanaan karir kelompok kontrol setelah diberikan intervensi terhadap kelompok eksperimen ?

2. Apakah tingkat kemampuan perencanaan karir peserta didik kelompok eksperimen setelah mendapatkan *treatment* lebih tinggi daripada tingkat kemampuan perencanaan karir peserta didik kelompok kontrol?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian secara umum adalah untuk menguji efektivitas permainan kelompok dalam meningkatkan perencanaan karir peserta didik kelas X SMK Negeri 12 Bandung Tahun Ajaran 2016/2017. Tujuan penelitian secara khusus adalah untuk melakukan kajian empiris tentang hal-hal berikut:

1. Memperoleh gambaran kemampuan perencanaan karir peserta didik sebelum dan sesudah intervensi, meliputi:
 - a. Profil kemampuan perencanaan karir kelompok eksperimen sebelum diberikan intervensi
 - b. Profil kemampuan perencanaan karir kelompok kontrol sebelum diberikan intervensi
 - c. Profil kemampuan perencanaan karir kelompok eksperimen setelah diberikan intervensi
 - d. Profil kemampuan perencanaan karir kelompok kontrol setelah diberikan intervensi terhadap kelompok eksperimen
2. Mengetahui perbedaan tingkat kemampuan perencanaan karir peserta didik yang diberikan *treatment* dengan kemampuan perencanaan karir kelompok kontrol.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis bagi Pengetahuan

Penelitian ini bermanfaat sebagai pengembangan konsep perencanaan karir pada remaja dan konsep permainan kelompok yang dapat diterapkan pada peserta didik guna meningkatkan kemampuan perencanaan karir mereka.

Selain itu, penelitian ini dapat memperkaya teori mengenai metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir remaja.

2. Manfaat Praktis bagi Sekolah

Manfaat praktis penelitian ini adalah untuk mengembangkan kemampuan perencanaan karir pada peserta didik sehingga diharapkan dapat memberikan dampak positif pada kemampuan pilihan karir peserta didik. Selain itu, dari hasil penelitian ini akan diperoleh instrumen untuk menguji tingkat kemampuan perencanaan karir peserta didik, sehingga dapat digunakan untuk melihat gambaran kemampuan perencanaan karir peserta didik.

3. Manfaat Praktis bagi Peneliti Selanjutnya

Kekurangan dari penelitian ini dapat dijadikan bahan penelitian berikutnya, khususnya dalam pemilihan intervensi yang lebih tepat untuk meningkatkan perencanaan karir peserta didik.

E. Struktur Organisasi Penelitian

Rancangan penulisan tesis terdiri dari 5 bab. Bab I pendahuluan, yang mengungkapkan latar belakang masalah, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi tesis. Bab II kajian teori, meliputi konsep perencanaan karir dan permainan, yang terdiri dari ringkasan teori yang berhubungan dengan variabel permasalahan yang diteliti.

Bab III metode penelitian, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, desain penelitian, sampel penelitian, instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data. Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, yang berisi laporan dari hasil penelitian dan pembahasan penelitian, temuan penelitian efektivitas permainan untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir serta keterbatasan penelitian. Bab V simpulan dan rekomendasi, yang berisi uraian kesimpulan dari hasil penelitian serta rekomendasi bagi konselor sekolah, pengampu mata kuliah teori dan praktek konseling, dan peneliti selanjutnya.

